

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan kronis yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi yang meningkat di membran arteri, yang memaksa jantung untuk memompa dan menyebabkan peningkatkan arteri ke seluruh tubuh menjadi lebih baik. Hipertensi memiliki potensi untuk menyebabkan kematian atau penyakit degenerative, Hipertensi juga merupakan pembunuh diam-diam. Hipertensi biasanya tidak diketahui orang. Penderita baru mengetahui bahwa dia memiliki hipertensi dan tidak dapat mengontrolnya karena pemeriksaan tekanan darah.

Hipertensi dapat dipicu oleh faktor resiko utama yang merupakan penyakit kardiovaskular yaitu penyebab kematian paling umum di setiap tahun, WHO (2019) menyatakan bahwa 22 persen penduduk di dunia penderita hipertensi, kurang dari seperlima penderita hipertensi menerapkan upaya untuk mengendalikan tekanan darah mereka. Afrika merupakan negara yang prevalensinya tertinggi yaitu sebesar 27%, diikuti Asia Tenggara sebesar 25%. Menurut WHO (2019), 1 dari 5 wanita di dunia menderita hipertensi hal ini lebih tinggi dari jumlah pria, yaitu 1 dari 4.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2020), sekitar 1,56 miliar berada dinegara maju dan negara berkembang di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Penderita hipertensi setiap tahun akan meningkat. Tahun 2025 di perkiraan, penderita hipertensi sebanyak 1,5 miliar orang dengan perkiraan 9,4 juta kematian dan komplikasi setiap tahun.

Berdasarkan prevalensi penderita hipertensi di Indonesia, menurut penelitian Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 34,1%. Menurut Riskesdas 2018, 8,4% orang Indonesia berusia lebih dari 18 tahun menderita hipertensi berdasarkan diagnosis dokter. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018,

prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 32%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 yang menderita hipertensi lebih banyak di kelompok usia 18-24 tahun sebanyak 10,71%, usia 25-34 tahun sebanyak 15,57%, usia 35-44 tahun sebanyak 26,10%, 45-54 tahun sebanyak 41,49%, usia 55-64 tahun sebanyak 60,91%, usia 75 tahun keatas sebanyak 68,01%. Prevalensi penderita hipertensi yang jenis kelamin laki laki sebanyak 27,70%, sedangkan perempuan sebanyak 30,63%. Menurut Riskesdas 2018 prevalensi penderita hipertensi di Kabupaten Medan tercatat sebanyak 6,89%.

Gambaran penderita hipertensi antara lain sebagai berikut: Usia, jenis kelamin, konsumsi asin/garam, merokok, obesitas, dan keturunan adalah ciri-ciri individu yang mengalami hipertensi. Faktor risiko yang tidak dapat diubah untuk seseorang yang mengalami hipertensi ialah usia, karena pada umumnya, jika usia seseorang bertambah resiko terkena hipertensi akan lebih besar. Pada penderita lanjut usia, terjadi peningkatan tekanan darah karena pembuluh darah mereka lebih sempit dari biasanya karena arteri besar mereka menjadi kaku dan kehilangan elastisitasnya.

Jenis kelamin memengaruhi tekanan darah, dan perempuan lebih sering menderita hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan hormon pada perempuan, yang menyebabkan mereka rentan terhadap peningkatan tekanan darah setelah mengalami menopause, yaitu dengan usia yang lebih dari 45 tahun, sedangkan perempuan yang masih belum mengalami menopause akan dilindungi oleh hormon estrogen, yang akan menyebabkan peningkatan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Berat badan yang berlebihan biasanya menyebabkan terjadinya peningkatan kadar lemak dalam darah, yang biasa disebut sebagai hiperlipidemia, yang berpotensi untuk menyebabkan pembuluh darah menyempit yang mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah, sehingga obesitas salah satunya faktor risiko yang dapat diubah untuk hipertensi.

Merokok, biasanya berisi bahan kimia berbahaya seperti karbon monoksida dan nikotin. Yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat karena kemampuan darah untuk membawa oksigen ke organ tubuh berkurang, sehingga jantung membutuhkan lebih banyak oksigen untuk memenuhi kebutuhan jaringan tubuh. Hipertensi juga dapat ditingkatkan oleh pola makan yang asin dan garam, konsumsi kafein dan alkohol, dan stres.

Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah ialah dimana seseorang yang mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi lebih besar akan terkena daripada orang yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi. Selain itu, orang tua dan individu dengan tekanan darah normal menunjukkan reaksi vaskuler yang akan lebih tinggi terhadap stres mental, dibandingkan dengan orang tua dan individu dengan tekanan darah normal.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Tumanggor pada tahun 2022, responden lebih banyak berusia 66-74 tahun (82,7%), 52 dari responden adalah perempuan (60,5), 46 adalah PNS (53,5%), dan 56 adalah suku batak (56,1%). Penelitian Arihta tahun 2013 menemukan bahwa proporsi perempuan yang menderita hipertensi tertinggi berada pada kelompok umur lebih dari 60 tahun (30,0%), yang menganut agama Kristen protestan (72,8%), dan sebagai ibu rumah tangga (30,5%). Menurut penelitian Rustiana tahun 2014, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 8,73%, dan yang berjenis kelamin perempuan yang lebih dominan sebesar 82 (67,2%), umur di antara 57 dan 76 tahun sebesar 90 (72,8%), dan riwayat keluarga sebanyak 90 (72,8%).

Pada Tahun 2020 penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu tercatat sebanyak 181 orang, dan tahun 2021 penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu tercatat sebanyak 181 orang, dan tahun 2022 penderita Hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu tercatat sebanyak 198 Orang.

Bedasarkan penjelasan yang sudah tertera diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penderita Hipertensi Di wilayah Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui “Gambaran Penderita Hipertensi Di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Penderita Hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran usia penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.
2. Mengidentifikasi gambaran jenis kelamin penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.
3. Mengidentifikasi gambaran konsumsi makanan asin/garam di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.
4. Mengidentifikasi gambaran kebiasaan merokok penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.
5. Mengidentifikasi gambaran obesitas penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.
6. Mengidentifikasi gambaran faktor keturunan penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nemou Hulu Kabupaten Dairi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai masukan untuk institusi untuk meningkatkan pendidikan bagi mahasiswa/I khususnya tentang gambaran penderita hipertensi.

2. Bagi Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan sebagai bahan masukan untuk tenaga Kesehatan yang ada di Wilayah Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempou Hulu dalam memperoleh data penderita hipertensi, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat kebijakan atau program terkait dalam penatalaksanaan penyakit hipertensi di masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya sehingga mengaplikasikan Kembali terhadap penderita hipertensi di Puskesmas Km 11 Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi.